

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI INTERNAL AUDITOR TEHADAP
IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku)**

Abdullah Sanduan

Politeknik Negeri Ambon

Email: abdullahsanduan@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know and to analyze the influence of competency and independency of the internal auditors to implementation of good corporate governance. Analytical descriptive method used in this research method. The research was conducted in the branch offices of BPR Modern Bank in Ambon City off Maluku. For data analyze and hypothesis testing used by path analysis model to analyze the influence both simultaneously and partially to implementation of good corporate governance in branch offices of Bank in Ambon City off Maluku. The result of this research and hypothesis testing shows that competency and independency of internal auditors both simultaneously and partially have influence to implementation of good corporate governance at branch offices of BPR Modern Bank in Ambon City of Maluku.

Keywords: *Good corporate governance, internal auditors, competency, independency*

1. PENDAHULUAN

Dalam era milenial, transformasi teknologi dan informasi serta persaingan bisnis yang semakin mengglobal, perbankan memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian, bahkan aktivitas dan kegiatan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi. Ekonomi suatu negara bisa terpuruk, seiring dengan keterpurukan industri perbankan negara tersebut. Hal ini pernah terjadi pada tahun 2017 dimana kejatuhan mata uang hampir diseluruh dunia bahkan Indonesia dan keterpurukan industri perbankan pada waktu itu ikut memperparah krisis ekonomi dan moneter yang sedang melanda negara Indonesia.

Krisis perbankan yang terjadi, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga, dan menimbulkan kesadaran serta semangat untuk menerapkan *good corporate governance*, dimana sebelum krisis belum sepenuhnya kalangan perbankan menyadari akan pentingnya implementasi *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* diyakini akan membantu perusahaan kearah perubahan yang jauh lebih baik, hal tersebut perlu dukungan dari semua pihak manajemen di dalam perusahaan, termasuk di dalamnya satuan kerja audit intern.

Dalam *Bassle Committee on Banking Supervision* (1999) “ *Enhancing Good Corporate Governance in Banking Organizations* 1999, dan peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006, sangat jelas ditekankan perlunya keberadaan

pengawasan dan pengotimalan efektivitas peranan satuan kerja audit intern. Keberadaan audit intern dalam organisasi akan membantu manajemen didalam memastikan bahwa perencanaan dan kebijakan-kebijakan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah digariskan secara efektif dan efisien.

Berjalannya fungsi dan peran internal audit secara optimal dan efektif melakukan pemeriksaan pada semua unit kerja pada bank, diharapkan penyimpangan dan kecurangan yang mungkin akan terjadi dapat dihindari, kemudian membantu bank untuk mendorong semua pihak untuk menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan dan mentaati aturan-aturan yang berlaku, serta mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dapat tercipta mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan telah digunakan secara ekonomis dan pengendalian yang ada dalam perusahaan dapat memberikan kepastian lebih tinggi bahwa informasi yang dihasilkan terpercaya. Audit internal juga dapat menjadi barometer standar perilaku yang berlaku di perusahaan melalui aktivitas pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan, yang mendorong terciptanya iklim kerja yang efisien. Seiring dengan perbaikan dalam proses internal tersebut, keyakinan investor (termasuk kreditur) terhadap proses pengelolaan perusahaan juga akan meningkat.

Selain itu, terjadi perkembangan dalam peran yang dibawakannya, yaitu dari sekedar unit yang

mengecek kepatuhan, menjadi sebuah fungsi yang berperan aktif sebagai mitra bagi manajemen dalam mendukung penerapan GCG dengan melakukan evaluasi dan perbaikan proses kerja perusahaan yang berpengaruh pada penerapan nilai perusahaan dan terjaganya akuntabilitas; membantu menjaga efektivitas pengendalian dengan melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi serta memberikan input untuk perbaikan yang berkesinambungan; serta melakukan identifikasi dan evaluasi risiko signifikan yang dihadapi perusahaan dan memberikan masukannya untuk perbaikan sistem pengendalian dan manajemen risiko. Tuntutan peran ini juga berpengaruh pada kebutuhan kompetensi auditor internal yang sekarang menjadi multi disiplin (Mas Acmad Daniri, 2008)

Agar peran dan fungsi internal audit berjalan dengan baik dan optimal, diperlukan internal auditor yang memiliki kompetensi dan independensi dalam menjalankan profesinya, kompetensi merupakan pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang memadai akan memberikan keyakinan kepada pihak yang bekepentingan bahwa saran dan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi yang dimiliki perlu didukung oleh sikap independen bagi internal auditor, dengan sikap independen yang tidak memihak dan objektif didalam melakukan pemeriksaan, memberikan jaminan bahwa informasi yang diberikan adalah informasi yang akurat.

Bank BPR Modern adalah salah satu bank perkreditan dan pembangunan rakyat yang berada di Kota Ambon Provinsi Maluku, enam tahun belakangan ini berjalan dengan baik dan selalu dipercaya oleh Masyarakat Kota Ambon Provinsi Maluku, hal ini tergambar ketika terjadi krisis keuangan ditahun 2017 Bank BPR Modern sedikit terguncang tapi respon masyarakat untuk tetap melakukan aktivitas kredit di bank tersebut membuat bank tersebut percaya diri dan tumbuh semakin baik dan juga adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governace*), yang didukung oleh berjalannya fungsi internal auditor dengan baik. Hal ini menimbulkan suatu keinginan untuk meneliti bank tersebut, apakah fungsi internal auditor ikut punya andil didalam proses pelaksanaan pengelolaan bank dengan baik, sehingga pihak luar bank menilai bahwa bank tersebut telah melakukan kinerjanya dengan baik.

2. METODE

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dilakukan pada kantor cabang Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku. Pengumpulan data diperoleh dari

survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Yang menjadi responden adalah seluruh internal auditor, Pimpinan dan seluruh karyawan cabang Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku. Data diperoleh dengan cara sensus dimana seluruh populasi dipilih untuk menjadi responden.

Dalam penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analitis. Moh. Nazir (2004:105) mengatakan bahwa penelitian deskriptif analitis adalah penelitian untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat serta untuk menggambarkan fenomena secara akurat, dengan tujuan untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan atau untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Tipe hubungan antara variabel yang diteliti adalah hubungan kausal, dimana penelitian ini berusaha untuk mengungkap hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.. Menurut Sugiyono (2005:12), hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Karena itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan antara kompetensi dan Independensi Internal Auditor sebagai variabel independen dengan implementasi *good corporate governance* sebagai variabel dependen. Data dan Informasi dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner. Setelah data diperoleh, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, yang selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis jalur dalam menganalisis data disebabkan antara variabel-variabel independen yaitu : Kompetensi (X_1), Independensi (X_2) terjadi korelasi atau hubungan yang saling berkaitan.

Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, sedangkan syarat analisis jalur adalah datanya minimal berskala interval, maka data yang berskala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval. Analisis jalur digunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah bersifat *korelatif* dan *kausalitas* .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil tanggapan responden diuraikan dalam bentuk tabel frekuensi, untuk mengetahui proporsi tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan, yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai

dengan teori-teori yang mendasarinya. Pada bagian ini diuji pengaruh kompetensi dan independensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan data ketiga variabel yang diteliti, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel dan disusun dalam bentuk sebuah matriks korelasi sebagai berikut:

$$R = \begin{matrix} & X_1 & X_2 & Y \\ X_1 & 1.0000 & 0.6329 & 0.6750 \\ X_2 & 0.6329 & 1.0000 & 0.7004 \\ Y & 0.6750 & 0.7004 & 1.0000 \end{matrix}$$

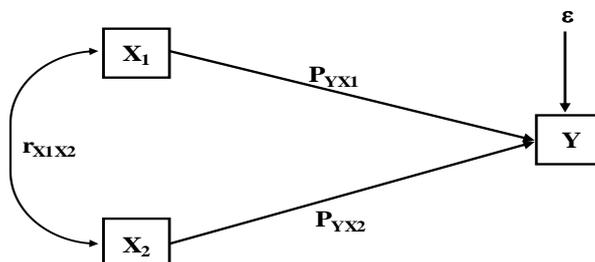
Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Keeratan hubungan antara kompetensi internal auditor dengan independensi internal auditor sebesar 0,6329 dengan arah hubungan yang positif, artinya internal auditor yang memiliki

kompetensi yang tinggi umumnya juga memiliki independensi yang tinggi.

- Keeratan hubungan antara kompetensi internal auditor dengan implementasi *good corporate governance* sebesar 0,6750 dengan arah hubungan yang positif, artinya kantor cabang yang diaudit oleh internal auditor yang memiliki kompetensi tinggi pada umumnya memiliki implementasi *good corporate governance* yang baik.
- Keeratan hubungan antara independensi internal auditor dengan implementasi *good corporate governance* sebesar 0,7004 dengan arah hubungan yang positif, artinya kantor cabang yang diaudit oleh internal auditor yang memiliki independensi tinggi pada umumnya memiliki implementasi *good corporate governance* yang baik.

Hubungan struktural antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Jalur

Paradigma Penelitian

Diagram jalur diatas dapat dibuat dalam bentuk persamaan jalur dengan model struktural sebagai berikut: $Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + \epsilon$

Pada persamaan struktur diatas, variabel kompetensi internal auditor dan independensi internal auditor berperan sebagai variabel sebab (eksogenus variabel) dan implementasi *good corporate governance* sebagai variabel akibat (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.1. Menghitung Koefisien Jalur

- Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang menjadi variabel sebab adalah kompetensi internal auditor(X_1) dan independensi internal auditor(X_2).

$$R = \begin{matrix} & X_1 & X_2 \\ X_1 & 1.0000 & 0.6329 \\ X_2 & 0.6329 & 1.0000 \end{matrix}$$

- Hitung invers dari matriks korelasi antar variabel sebab.

$$\begin{matrix} X_1 & X_2 \end{matrix}$$

$$R^{-1} = \begin{matrix} X_1 & X_2 \\ X_1 & 2.0666 & -1.4899 \\ X_2 & -1.4899 & 2.0666 \end{matrix}$$

- Susun matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$R = \begin{matrix} & Y \\ X_1 & 0.6750 \\ X_2 & 0.7004 \end{matrix}$$

- Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat

$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2.0666 & -1.4899 \\ -1.4899 & 2.0666 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0 \\ 0 \end{bmatrix}$$

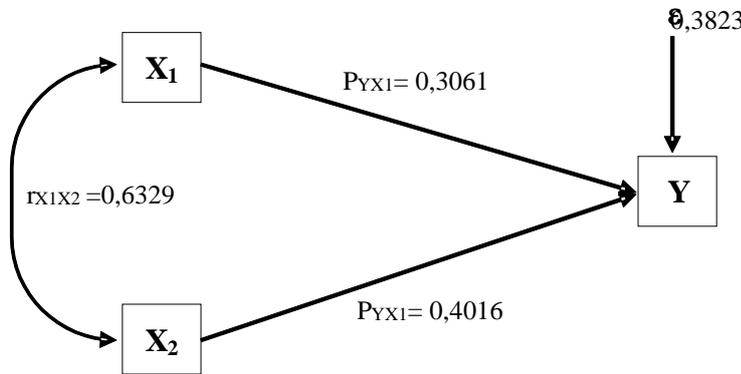
$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0.3061 \\ 0.4016 \end{bmatrix}$$

3.2. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh kompetensi internal auditor dan independensi internal auditor secara bersama-sama terhadap implementasi *good corporate governance* yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi

didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat.

$$R^2_{YX_1X_2} = \begin{bmatrix} 0,3061 & 0,4016 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0,67750 \\ 0,7004 \end{bmatrix} = 0,6177 \text{ atau } 61,77\%$$



Gambar 2 Diagram Dan Koefisien Jalur

Dari nilai koefisien determinasi diketahui bahwa 61,77% baik tidaknya implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku disebabkan oleh kompetensi dan independensi internal auditor, sementara sisanya sebesar 38,23% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kompetensi dan independensi internal auditor.

3.3. Uji Signifikansi

Untuk membuktikan apakah kompetensi dan independensi internal auditor berpengaruh signifikan baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku, maka dilakukan pengujian hipotesis.

a. Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama.

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \rho_{YX_i} = 0$ Kompetensi dan independensi internal auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

$H_1 : \rho_{YX_i} \neq 0$ Kompetensi dan independensi internal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2_{Y(X_1X_2)}}{k(1 - R^2_{Y(X_1X_2)})}$$

$$F_{hitung} = \frac{(65 - 2 - 1) \times 0,6177}{2 \times (1 - 0,6177)} = 50,0881$$

Kriteria uji, “Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{\alpha(k;n-k-1)}$ ”, dimana dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2;62)

diperoleh nilai F tabel sebesar 3,1450. Karena nilai $F_{hitung} (50,0881) > F_{tabel} (3,1450)$, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi internal auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel bebas digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y.X_1X_2}) \times C_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Pengaruh Kompetensi Internal Auditor Terhadap Implementasi Good Corporate Governance

Hipotesis:

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ Kompetensi internal auditor tidak menaruh pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance*.

$H_1 : \rho YX_1 \neq 0$ Provinsi Maluku. Kompetensi internal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

Statistik uji:

$$t_{hitung} (X_1) = \frac{0,3061}{\sqrt{(1 - 0,6177) \times 2,0666}} = 2,7161$$

Kriteria uji, "Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ", dimana dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 62 diperoleh nilai sebesar 1,9983. Karena nilai t_{hitung} (2,7161) $> t_{tabel}$ (1,9983), maka dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa kompetensi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada kantor cabang BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

Pengaruh Independensi Internal Auditor Terhadap Implementasi Good Corporate Governance

Hipotesis:

$H_0 : \rho YX_2 = 0$ Independensi internal auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

$H_1 : \rho YX_2 \neq 0$ Independensi internal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

Statistik uji:

$$t_{hitung} (X_2) = \frac{0,5026}{\sqrt{(1 - 0,7187) \times 2,1676}} = 2,8787$$

Karena nilai t_{hitung} (2,8787) $> t_{tabel}$ (2,0860), maka dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa independensi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada kantor cabang Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

3.4. Besar Pengaruh Masing-Masing Variabel Eksogen

a. Besar pengaruh kompetensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

1) Pengaruh langsung kompetensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* = $(P_{YX_1})^2 = (0,3061) \times (0,3061) = 0,0937$ (09,37%)

2) Pengaruh tidak langsung kompetensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* = $P_{YX_1} \times$

$$r_{X_1X_2} \times P_{YX_2} = (0,3061) \times (0,6329) \times (0,4016) = 0,0778$$

(0,0778) (7,78%) terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku = 09,37% + 07,78% = 17,15% dengan arah yang positif, artinya kantor cabang yang diaudit oleh internal auditor yang memiliki kompetensi cukup tinggi akan mengimplementasikan *good corporate governance* dengan cukup baik.

b. Besar pengaruh independensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

c. Pengaruh langsung independensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* = $(P_{YX_2})^2 = (0,4016) \times (0,4016) = 0,1613$ (16,13%)

d. Pengaruh tidak langsung independensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* = $P_{YX_2} \times r_{X_1X_2} \times P_{YX_1} = (0,4016) \times (0,6329) \times (0,3061) = 0,0778$ (07,78%).

Total pengaruh independensi internal auditor terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku = 16,13% + 07,78% = 23,91% dengan arah yang positif, artinya kantor cabang yang diaudit oleh internal auditor yang independen akan mengimplementasikan *good corporate governance* dengan baik.

Pengaruh kompetensi dan Independensi Internal Auditor terhadap Good Corporate Governance

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku. Artinya setiap peningkatan kompetensi dan independensi internal auditor akan diikuti oleh peningkatan implementasi *good corporate governance*. Besarnya pengaruh kedua variabel eksogen tersebut adalah 61,77%, dan sisanya sebesar 38,23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kepada interpretasinya *guilford*, tingkat pengaruhnya berada pada tingkatan cukup kuat. Dapat dikatakan bahwa kompetensi dan independensi menjadi faktor determinan untuk mencapai tingkat implemmentasi *good corporate governance*

kepada level yang baik, meskipun masih ada sejumlah variabel lain yang diduga juga ikut mempengaruhi pencapaian tingkat implementasi *good corporate governance* tersebut. Oleh karena itu, Bank harus melakukan peningkatan kompetensi dan independensi internal auditor yang mereka miliki, demi peningkatan implementasi *good corporate governance* kepada tingkat yang lebih baik, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup bank.

Adanya pengaruh yang kuat tersebut menjelaskan bahwa fungsi internal auditor pada bank telah berjalan cukup baik, sehingga dapat membantu manajemen untuk mengelola bank dengan baik (*good corporate governance*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh IIA bahwa Fungsi internal auditor harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance*. Hasil penelitian ini juga menambah keyakinan bahwa wajar apabila Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku beberapa tahun belakangan ini mendapatkan perhatian dari masyarakat, yang melakukan penilaian dan pemantauan terhadap kinerja bank tersebut. Atas dasar penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pihak manajemen telah mengoptimalkan peran dan fungsi mereka, sehingga perusahaan dapat dikelola dengan baik, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Sarilena (2004) bahwa profesionalisme aparat pengawasan daerah berpengaruh terhadap pelaksanaan *good governance*, dimana kompetensi dan independensi merupakan bagian dari profesionalisme. Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ghandi (2003) yang mengatakan bahwa pemeriksaan intern paling dominan pengaruhnya terhadap akuntabilitas keuangan departemen, akuntabilitas merupakan bagian dari prinsip *good corporate governance*, dan mendukung penelitian Leen Paape (2003) yang menyimpulkan bahwa keberadaan Internal auditor dapat meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance*.

Dari hasil korelasi diperoleh hasil bahwa hubungan antara internal auditor dengan *good corporate governance* sebesar 0,6177 atau 61,77%, berdasarkan tafsiran dari Guilford menunjukkan hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kantor cabang yang diperiksa oleh internal auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi, biasanya memiliki implementasi *good corporate governance* yang baik. Temuan penelitian menunjukkan secara parsial kompetensi internal auditor berpengaruh

signifikan terhadap implementasi *good corporate governance*. Besarnya pengaruh kompetensi internal auditor tersebut sebesar = **17,15%**, artinya baik atau buruknya *good corporate governance* pada kantor cabang Bank BPR Modern Kota Ambon ikut ditentukan oleh baik buruknya kompetensi internal auditor yang dimiliki bank tersebut. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan tingkat pencapaian implementasi *good corporate governance* perlu diupayakan peningkatan kompetensi internal auditor, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada internal auditor untuk melanjutkan pendidikan formal ataupun non formal mereka kepada tingkat yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tugas dan fungsi mereka.

Kompetensi tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dilakukan oleh internal auditor, sesuai dengan penelitian Efrizal Syofyan (2006) yang mengatakan bahwa tingginya peran internal auditor yang berpedoman kepada Standar Profesi Audit Internal, juga didukung oleh tingkat pendidikan, program studi yang pernah ditempuh, pengalaman kerja, dan kursus-kursus yang pernah diikuti oleh internal auditor. Dari temuan penelitian, pengalaman lebih besar kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi internal auditor, sesuai dengan Ida Suraida (2003) yang menjelaskan bahwa profesionalisme auditor internal dipengaruhi oleh pengalaman, yaitu semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin memiliki sikap profesional. Jadi pengalaman dan pendidikan perlu mendapat perhatian yang khusus bagi perusahaan untuk dapat memperoleh hasil yang optimal dari peran internal audit terhadap *good corporate governance*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarwan (2003) yang mengatakan bahwa pengalaman, pendidikan dan profesi auditor perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Hasil korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara independensi dan internal auditor dengan implementasi *good corporate governance* sebesar 0,7004 dengan arah hubungan yang positif, berdasarkan tafsiran dari Guilford menunjukkan hubungan yang kuat artinya kantor cabang yang diaudit oleh internal auditor yang memiliki independensi tinggi biasanya memiliki implementasi *good corporate governance* yang baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi internal auditor juga berpengaruh signifikan sebesar **23,91%** terhadap implementasi *good corporate governance*, artinya bahwa baik buruknya *good corporate governance*

pada bank juga ditentukan oleh baik buruknya tingkat independensi internal auditor didalam melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tingkat pencapaian *good corporate governance*, maka bank harus menjaga dan menjamin independensi internal auditor tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Ahmad (2005) bahwa jaminan akan independensi audit internal harus dituangkan di dalam *Internal Auditors Chapter*, yang menegaskan kemandiriannya terhadap intervensi pihak manajemen dan independensi serta objektivitas setiap anggotanya. Karena independensi tersebut dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hiro Tugiman (2006) yang menyatakan bahwa para internal auditor dianggap mandiri, apabila dapat menjalankan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Penelitian didukung oleh pendapat Ely Suharyati (2005) yang mengatakan bahwa kualitas audit intern sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan objektivitas pemeriksa intern, objektivitas merupakan bagian dari sikap independen seorang internal auditor.

Temuan penelitian menunjukkan pengaruh independensi lebih besar pengaruhnya dibandingkan besarnya pengaruh kompetensi, hal ini diduga antara lain karena sikap independensi internal auditor pada bank lebih terjamin dan terjaga dari intervensi pihak yang diperiksa, internal auditornya lebih objektif dan bebas dari benturan kepentingan. Sementara itu, kecilnya pengaruh kompetensi internal auditor didalam mempengaruhi implementasi *good corporate governance*, diduga karena masih adanya internal auditor yang berlatar belakang pendidikan dibawah S1, sehingga latar belakang tingkat pendidikan tidak lagi dominan mempengaruhi kompetensi internal auditor, ini ditunjukkan oleh pandangan internal auditor bahwa latar belakang pendidikan hanya cukup mempengaruhi, bahkan adanya yang memandang kurang mempengaruhi. Oleh karena itu agar pendidikan lebih dapat mempengaruhi internal auditor didalam melakukan tugasnya, dipandang sangat perlu diberikan kesempatan kepada internal auditor untuk melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Kompetensi dan independensi Internal Auditor secara bersama-sama memberikan pengaruh

positif dan signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada kantor cabang Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.

- b. Kompetensi dan independensi Internal Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *good corporate governance* pada kantor cabang Bank BPR Modern Kota Ambon Provinsi Maluku.
- c. Hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi internal auditor secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap implementasi *good corporate governance* dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniri, M. A. (2005). *Good Corporate Governance*. Jakarta. Rai Indonesia.
- Gandhi. (2003). *Pengaruh Pemeriksaan Intern, Pemeriksaan Ekstern, dan Penilaian Dewan Perwakilan Rakyat Terhadap Akuntabilitas Keuangan Departemen*, Vol 2 No. 2, Juni 2003.
- GGIC. (2004). *Promoting good governance is essential*, diakses dari http://www.goodgovernance.or.id/ArtikelView.asp?artikel_id=74
- Guilford, S.P. (1956). *Fundamental Statistics Psychology an Education*, New York: McGraw-Hill.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit YKPN.
- Institute of Internal Auditors, *Code of Ethics and International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*, <http://www.internal-audit.ed.ac.uk/Standards2004.pdf>
- KNKG. (2006). *Pedoman GCG*, <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>
- Nazir. (2004). *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/ PBI/2006
Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank
Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang
Pelaksanaan Good Corporate Governance
Bagi Bank Umum.

Sarilena, D. (2004). Pengaruh Profesionalisme
Aparat Pengawasan Daerah Terhadap
Pelaksanaan Good Governance, Tesis pada
Program Pascasarjana Universitas
Padjadjaran, Tidak dipublikasikan, Bandung.

Suhayati, E. (2005). Pengaruh Kompetensi dan
Objektivitas Pemeriksaan Intern terhadap
Kualitas Pelaksanaan Audit Intern, Tesis
pada Program Pascasarjana Universitas
Padjadjaran, Tidak dipublikasikan, Bandung.

Sudarwan, dkk. (2003). Peran Audit Internal pada
Perusahaan di Indonesia, Majalah Audit
Internal, Edisi Agustus 2003, Jakarta.

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Bisnis,
Alfabeta, Bandung.

Syofyan, E. (2019). Pengaruh Peran Komite
Audit, Direksi Dan Auditor Internal
Terhadap Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good
Corporate Governance, Tesis pada Program
Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Tidak
dipublikasikan, Bandung.

Tugiman, H. (2006). Standar Profesional Audit
Internal, Kanisius, Yogyakarta.